

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Desain Lokasi dan Subjek Penelitian**

Untuk memperoleh informasi sejauhmana keberlakuan kesimpulan sebuah penelitian, dalam suatu penelitian harus dicantumkan lokasi dan subjek penelitian. Adapun lokasi dan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang diidentifikasi oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi (Nasution : 1996). Unsur tempat atau lokasi adalah tempat dimana berlangsungnya penelitian tersebut.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Kota Bandung. Hal ini dilakukan karena Kota Bandung sebagai daerah otonom termasuk ke dalam salah satu kota yang mengeluarkan kebijakan pemeliharaan bangunan cagar budaya. Kota Bandung juga memiliki begitu banyak bangunan cagar budaya sehingga sesuai dengan apa yang peneliti ingin teliti mengenai implementasi kebijakan pemerintah kota dalam pemeliharaan bangunan cagar budaya.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian kualitatif adalah pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Hal ini sesuai dengan yang

dikemukakan oleh Moleong (2000:165) bahwa “...pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan.”

Berdasarkan uraian di atas, maka subjek yang akan diteliti ditentukan langsung oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah:

- a. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung yang mewakili pemerintah daerah.
- b. Lembaga Swadaya Masyarakat dalam hal ini Bandung Heritage sebagai pemerhati dan pengawas kebijakan pemeliharaan bangunan cagar budaya di Kota Bandung.
- c. Para pemilik dalam hal ini mereka yang memiliki bangunan cagar budaya.

Sebagaimana dikemukakan oleh peneliti bahwa penelitian ini menggunakan sampel purposif sehingga besarnya sampel ditentukan oleh adanya pertimbangan perolehan informasi. Penentuan sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada titik jenuh seperti yang dikemukakan oleh Nasution (Djam'an Satori dan Aan Komariah, 2009: 54) bahwa:

“Penentuan unit sampel (responden) dianggap telah sampai kepada taraf “*redundancy*” (datanya telah jenuh), sampel (informan baru) tidak lagi memberikan informasi baru yang berarti, artinya kalau dilanjutkan, responden berikutnya tidak lagi memberikan tambahan informasi baru yang berarti.”

Dari pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa dalam pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Apabila dari beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan

data yang diperlukan sehingga tidak perlu meminta keterangan dari responden berikutnya.

## **2. Penjelasan Istilah**

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan definisi-definisi operasional yang terlibat di dalam variabel – variabel penelitian, yaitu:

- a. Dinas adalah satuan kerja perangkat daerah yang tugas dan tanggung jawabnya di bidang penyelenggaraan urusan kebudayaan dan pariwisata dalam hal ini pelestarian cagar budaya.
- b. Pejabat yang ditunjuk adalah pejabat di lingkungan Pemerintah Daerah yang berwenang di bidang tertentu dan mendapat pendelegasian dari Walikota.
- c. Pemilik Bangunan Cagar Budaya adalah pemilik bangunan yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas dan mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.
- d. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah lembaga non pemerintah yang terbentuk dari kesukarelaan individu-individu masyarakat dalam memperjuangkan kepentingan umum dan tidak memungut bayaran sedikitpun.

## **3. Instrumen Penelitian**

Dalam metode deskriptif, pendekatan yang terpenting adalah bersifat kualitatif. Dengan demikian, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui

observasi dan wawancara. Sebagaimana dikemukakan Moleong (2000: 121) bahwa “peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.”

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrumen*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Sebagaimana dikemukakan Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009: 62) bahwa “sebagai “*key instrument*” peneliti membuat sendiri seperangkat observasi, pedoman wawancara, dan pedoman penilaian dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses pencatatan.”

Dengan demikian dalam penelitian tentang implementasi kebijakan pemerintah kota dalam pemeliharaan bangunan cagar budaya ini, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan antarmanusia. Artinya selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak mengadakan kontak dengan subjek dan melakukan pengamatan di lokasi penelitian yaitu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dalam hal ini Bandung Heritage yang peduli pada bangunan-bangunan cagar budaya dan para pemilik bangunan cagar budaya di Kota Bandung. Dengan demikian peneliti lebih

leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

#### **4. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pengujian validitas data. Menurut Alwasilah (2006: 169) “validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan.” Jadi, pada intinya validitas berguna agar suatu deskripsi atau kesimpulan itu benar adanya mengingat penelitian kualitatif sering sekali diragukan terutama dalam hal keabsahan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk dapat memenuhi kriteria kredibilitas data.

Beberapa cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

##### **1. Memperpanjang masa observasi**

Untuk memeriksa absah tidaknya suatu data penelitian, perpanjangan masa observasi peneliti di lapangan, akan mengurangi kebiasaan suatu data karena dengan waktu yang lebih lama di lapangan, peneliti akan mengetahui keadaan secara mendalam serta dapat menguji ketidakbenaran data, baik yang disebabkan oleh diri peneliti itu sendiri ataupun oleh subjek penelitian. Usaha peneliti dalam memperpanjang waktu penelitian untuk memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan menggunakan waktu yang seefisien mungkin. Misalnya pertemuan hanya

berupa percakapan informal, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih memahami kondisi sumber data.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, serta peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## 3. Triangulasi

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya pada saat yang berbeda, atau membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber ke sumber lainnya dengan pendekatan yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mengecek atau membandingkan data penelitian yang dikumpulkan. Sugiyono (2009: 273) mengemukakan bahwa:

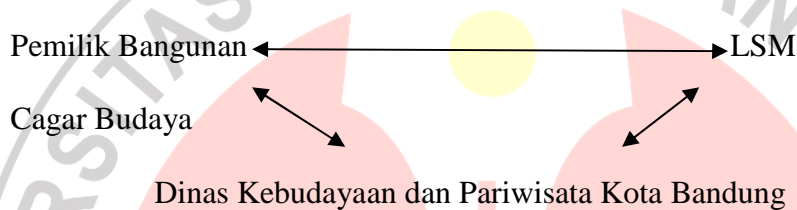
“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.”

Adapun triangulasi dalam penelitian ini mencakup triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang kebudayaan dan pariwisata yang terus menyuarakan agar pemeliharaan dan pelestarian

bangunan cagar budaya terus digalakan, masyarakat yang dalam hal ini adalah para pemilik bangunan cagar budaya. Triangulasi tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menuji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 a. Triangulasi sumber data

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Adapun triangulasi teknik dalam penelitian ini sebagai berikut:

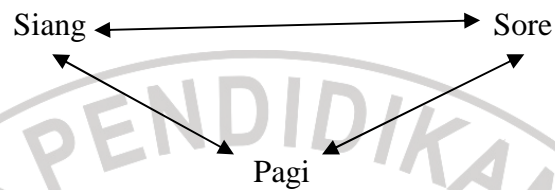


Gambar 3.2 b. Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 273)

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan untuk mengecek data dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



Gambar 3.2 c. Triangulasi waktu

Sumber: Diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2009: 274)

4. Menggunakan referensi yang cukup

Referensi yang dimaksud di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan sebagainya yang diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesahihan yang tinggi.

5. Mengadakan *member check*

Menurut Sugiyono (2009: 276) "*member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data." Seperti halnya pemeriksaan data yang lain, *member check* juga dimaksudkan untuk memeriksa keabsahan data. *Member check* dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara, dalam hal ini transkripsi dan tafsiran data hasil penelitian yang telah disusun oleh peneliti



kemudian diperlihatkan kembali kepada para responden untuk mendapatkan konfirmasi bahwa transkripsi itu sesuai dengan pandangan mereka. Responden melakukan koreksi, mengubah atau bahkan menambahkan informasi.

Proses *member check* tersebut dapat menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diwawancara, menghindari salah tafsir terhadap perilaku responden sewaktu diobservasi dan dapat mengkonfirmasi perspektif responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai implementasi kebijakan pemerintah kota dalam pemeliharaan cagar budaya. Observasi adalah cara memperoleh data dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek, baik secara langsung maupun tidak langsung (Muhammad Ali, 1982:91). Observasi dilakukan pada *actor* yaitu pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu (Sugiyono, 2009:229). Dalam penelitian ini, pelaku yang dimaksud adalah pejabat dinas kebudayaan dan pariwisata Kota Bandung, LSM yang peduli terhadap bangunan-bangunan cagar budaya dan pemilik bangunan cagar budaya di Kota Bandung.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002:180). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui apa yang terkandung

dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi (Nasution, 2003:73). Dengan wawancara ini diharapkan dapat diperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden dengan susunan kata dan urutan yang disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Hal tersebut dimungkinkan sebab sebagaimana dikemukakan Mulyana (2002:181), bahwa:

Wawancara mendalam bersifat luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya) responden yang dihadapi.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan.

Wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi yang tidak mungkin diperoleh lewat observasi. Melalui wawancara ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam, sebagaimana Alwasilah (2002:154) mengemukakan bahwa wawancara, peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam (*in depth information*) karena beberapa hal, antara lain:

- 1) Peneliti dapat menjelaskan atau memparafrase pertanyaan yang tidak dimengerti.
- 2) Peneliti dapat mengajukan pertanyaan susulan (*follow up question*).
- 3) Responden cenderung menjawab apabila diberi pertanyaan.
- 4) Responden dapat menceritakan sesuatu yang terjadi di masa silam dan masa mendatang.

Nasution (1996:74) mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan yang bisa dilakukan dalam melakukan wawancara, yaitu sebagai berikut:

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yakni mengandung unsur spontanitas kesantiaian tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis-garis pokok atau masalah yang menjadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang terinci namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan lebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan yang tercantum.

Dalam penelitian ini wawancara mendalam digunakan untuk menjangring data berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pandangan dan pendapat pejabat dinas kebudayaan dan pariwisata, LSM dan pemilik bangunan cagar budaya terhadap implementasi kebijakan pemerintah kota dalam pemeliharaan bangunan cagar budaya di Kota Bandung.

Dalam mengumpulkan data, selain menggunakan teknik observasi dan wawancara juga digunakan studi dokumentasi. Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009: 149) bahwa:

”Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.”

Dalam hal ini dokumen yang akan dipelajari adalah dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan kebijakan pemeliharaan bangunan cagar budaya di Kota Bandung.

## 6. Pendekatan Penelitian

Metode yang akan digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif.

Mohamad Ali (1982: 120) mengemukakan bahwa:

”Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan; dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.”

Metode tersebut cocok digunakan dalam penelitian ini karena bila dilihat dari tujuan penelitiannya, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui gambaran implementasi kebijakan pemeliharaan bangunan cagar budaya di Kota Bandung.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000: 3) mendefinisikan ”metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.” Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena relevan dengan tujuan dari penelitian yang akan menggambarkan implelementasi kebijakan pemerintah kota dalam pemeliharaan bangunan cagar budaya di Kota Bandung.

## 7. Prosedur dan Tahap-Tahap Penelitian

### 1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini yang pertama kali dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti.

Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti harus menempuh prosedur perizinan sebagai berikut :

- a. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- b. Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kota Bandung.
- c. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung.
- d. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerjanya selama batas waktu yang telah ditentukan.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari sumber data. selain mengumpulkan hasil observasi di lapangan peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan sumber data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Menentukan informan yang akan diwawancara.
- c. Menghubungi informan yang akan diwawancara.
- d. Mengadakan wawancara dengan informan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- e. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Setelah selesai mengadakan wawancara dengan informan, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya. Demikian seterusnya sampai peneliti mencatat data pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

### 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengolahan data dan analisis melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilaksanakan selama proses penelitian dan di akhir penelitian. Hal ini senada dengan pendapat Nasution (Sugiyono, 2009: 245) bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penelitian hasil penelitian.” Lebih lanjut mengenai tahapan analisis data ini, Sugiyono (2009: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.”

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

#### a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini aspek yang direduksi adalah implementasi kebijakan pemerintah kota dalam pemeliharaan bangunan cagar budaya di Kota Bandung yang meliputi: 1) Implementasi kebijakan pemeliharaan bangunan cagar budaya oleh Pemerintah Kota Bandung; 2) kendala Pemerintah Kota Bandung dalam memelihara bangunan cagar budaya tersebut; 3) alasan dipertahankan dan dilestarikannya bangunan cagar budaya; 4) upaya pemerintah Kota Bandung dalam melestarikan bangunan cagar budaya.

b. Display data

Display data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian.



Dengan demikian secara umum proses pengolahan data dimulai dengan pencatatan data lapangan (data mentah), kemudian ditulis kembali dalam bentuk unifikasi dan kategorisasi data, setelah data dirangkum, direduksi dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian. Selanjutnya data dianalisa dan diperiksa keabsahannya melalui beberapa teknik, sebagaimana yang diuraikan oleh Moleong (2000: 192-195), yaitu:

- a. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkapkan permasalahan secara tepat.
- b. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- c. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian prosedur pengolahan dan analisis data yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap tersebut diharapkan penelitian yang dilakukan dapat memperoleh data data yang memenuhi